

Nama : Esa Azalia Zahra

NPM : 2413031084

Kelas : 2024 C

RENCANA EVALUASI PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Identitas Rencana Evaluasi

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pokok	: Ketenagakerjaan
Topik Evaluasi	: Masalah Ketenagakerjaan dan Solusinya
Waktu Pelaksanaan Evaluasi	: Akhir Semester
Tahun Ajaran	: 2026/2027
Guru Pengampu	: Esa Azalia Zahra

B. Pendahuluan

Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kemampuan siswa dalam menghafal tetapi juga berfungsi untuk menilai seberapa baik mereka dapat memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran ekonomi, evaluasi memiliki peran penting karena materi ekonomi berkaitan langsung dengan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satu topik dalam ekonomi yang sangat relevan dengan situasi sosial dan pembangunan nasional adalah ketenagakerjaan.

Ketenagakerjaan menjadi isu yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena berhubungan dengan kesempatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi. Tingginya angka

pengangguran dapat memicu berbagai masalah sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, rendahnya daya beli, meningkatnya tindak kriminal, serta ketimpangan ekonomi.

Di Indonesia, masalah ketenagakerjaan masih menjadi tantangan yang signifikan. Jumlah penduduk yang berusia kerja terus meningkat setiap tahun, tapi kesempatan lapangan kerja yang tersedia belum dapat menampung semua tenaga kerja secara optimal. Selain itu, kemajuan teknologi dan digitalisasi menyebabkan perubahan pada struktur pekerjaan yang mengharuskan tenaga kerja untuk memiliki keterampilan baru agar dapat bersaing di dunia kerja yang modern.

Oleh karena itu, pembelajaran mengenai ketenagakerjaan tidak cukup hanya dengan menekankan pada penguasaan istilah dan konsep teoritis. Siswa perlu dilatih untuk memahami keadaan yang sebenarnya, menganalisis penyebab permasalahan ketenagakerjaan, mengevaluasi kebijakan pemerintah, dan merancang solusi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi pembelajaran yang sistematis, objektif, dan berbasis pada isu aktual, guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa.

C. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada materi ketenagakerjaan bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan evaluasi, serta kemampuan siswa dalam merumuskan solusi atas berbagai permasalahan ketenagakerjaan yang ada di masyarakat. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk:

1. Menilai pencapaian kompetensi belajar,
2. Melatih kemampuan berpikir kritis dan logis,
3. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah,
4. Memperbaiki kemampuan siswa dalam menghubungkan teori ekonomi dengan realitas,
5. Menumbuhkan rasa peduli terhadap masalah sosial ekonomi di sekitar mereka.

Tujuan Berdasarkan Taksonomi Bloom

1) C4 (*Analyzing* / Menganalisis)

Peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Menganalisis penyebab tingginya tingkat pengangguran,
- 2) Menganalisis hubungan antara pengangguran dan kemiskinan,
- 3) Menganalisis dampak pengangguran terhadap pembangunan ekonomi,
- 4) Menganalisis dampak kemajuan teknologi terhadap peluang kerja.

2) C5 (*Evaluating* / Mengevaluasi)

Peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam menangani pengangguran,
- 2) Mengevaluasi keberhasilan pelatihan kerja,
- 3) Memberikan penilaian terhadap usaha peningkatan kualitas tenaga kerja.

3) C6 (*Create* / Mencipta)

Peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Merumuskan solusi dasar untuk menekan angka pengangguran,
- 2) Merancang strategi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja,
- 3) Menciptakan konsep untuk program kewirausahaan guna membuka lapangan kerja baru.

D. Aspek atau Domain yang Dinilai

Dalam proses evaluasi pembelajaran terkait ketenagakerjaan, penilaian harus menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar hasilnya benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penilaian kognitif tidak hanya mengukur kemampuan untuk menghafal konsep, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk analisis, evaluasi, dan penciptaan solusi.

Indikator Penilaian Kognitif

- a) Memahami konsep ketenagakerjaan,
- b) Membedakan antara tenaga kerja dan angkatan kerja,
- c) Mengenali jenis-jenis pengangguran,
- d) Menganalisis faktor penyebab pengangguran,
- e) Mengevaluasi kebijakan pemerintah,
- f) Merancang solusi terkait ketenagakerjaan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berhubungan dengan sikap dan perilaku peserta didik selama proses belajar.

Indikator Penilaian Afektif

- a) Berpartisipasi aktif dalam diskusi,
- b) Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar,
- c) Memiliki sikap kritis terhadap isu sosial ekonomi,
- d) Menghargai pendapat orang lain,
- e) Menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas,
- f) Dapat bekerja sama dalam kelompok.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam mengolah dan menyajikan informasi ekonomi.

Indikator Penilaian Psikomotor

- a) Menyusun laporan analisis,
- b) Membuat grafik atau tabel data mengenai pengangguran,
- c) Mempresentasikan hasil diskusi,
- d) Membuat infografis yang sederhana,
- e) Merumuskan solusi untuk masalah ketenagakerjaan.

E. Teknik dan Bentuk Instrumen Evaluasi

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang objektif dan menyeluruh, digunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi.

1) Tes Tertulis

Bentuk: (Pilihan Ganda dan Esai)

Tujuan: Untuk mengukur pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan analisis peserta didik.

Contoh Soal HOTS

C4 (Analisis): “Di daerah industri tertentu, banyak perusahaan mulai beralih ke mesin otomatis yang mengakibatkan berkurangnya kebutuhan tenaga kerja. Analisis dampak situasi ini terhadap tingkat pengangguran dan kesejahteraan Masyarakat!”

C5 (Evaluasi): “Pemerintah meluncurkan program pelatihan kerja untuk para lulusan sekolah menengah guna mengurangi pengangguran. Menurut pendapat Anda, apakah program ini efektif? Berikan penjelasan Anda berdasarkan kondisi pasar kerja saat ini.”

C6 (Mencipta): “Asumsikan Anda adalah kepala daerah di wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Buatlah suatu program sederhana yang dapat meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat.”

2) Penugasan Proyek

Bentuk: Analisis

Tujuan: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan mengaitkan teori dengan situasi nyata.

Contoh Proyek

“Berdasarkan informasi mengenai tenaga kerja di Indonesia, tingkat pengangguran masih tergolong cukup tinggi, terutama di kalangan lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Selain itu, kemajuan teknologi dan otomatisasi mengakibatkan berkurangnya beberapa jenis pekerjaan. Analisislah berbagai faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran tersebut, uraikan pengaruhnya

terhadap ekonomi masyarakat, serta berikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesempatan kerja!”

3) Observasi

Bentuk: Pengamatan sikap dan aktivitas peserta didik.

Tujuan: Menilai keaktifan siswa, kemampuan berpikir logis, kemampuan menyampaikan pendapat, dan sikap saling menghargai.

Contoh Observasi

Guru mengamati bagaimana siswa:

- 1) Berdiskusi,
- 2) Menyampaikan ide,
- 3) Menanggapi argumen dari teman,
- 4) Menyelesaikan tugas dalam kelompok.

4) Presentasi

Bentuk: Presentasi individu atau kelompok.

Tujuan: Menilai kemampuan komunikasi dan argumen siswa.

Contoh Kegiatan

Peserta didik mempresentasikan hasil analisis terkait:

- 1) Dampak pengangguran,
- 2) Solusi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja,
- 3) Pengaruh teknologi terhadap peluang kerja.

F. Waktu Pelaksanaan Evaluasi

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran.

Bentuk Kegiatan: (Kuis Singkat, Diskusi dan Latihan Soal)

Tujuan: Mengetahui pemahaman awal siswa, memantau perkembangan pembelajaran, serta memperbaiki kesalahan pemahaman secara langsung.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran atau akhir semester.

Bentuk Kegiatan: (Tes Tertulis dan Proyek Akhir)

Tujuan: Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

G. Rubrik dan Kriteria Penilaian

1. Rubrik Penilaian Kognitif

Skor	Kriteria
4	Analisis sangat komprehensif, logis, berdasarkan data, dan solusi yang relevan
3	Analisis cukup komprehensif tetapi tidak mendalam
2	Analisis tidak akurat dan terdapat banyak kesalahan
1	Jawaban tidak relevan

2. Rubrik Penilaian Presentasi

Skor	Kriteria
4	Penyampaian sangat jelas, percaya diri, dan argumen yang kuat
3	Penyampaian sudah baik tetapi kurang mendalam
2	Penyampaian tidak terstruktur
1	Tidak mampu menjelaskan materi

3. Rubrik Penilaian Afektif

Skor	Kriteria
4	Sangat aktif, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat teman
3	Aktif dan cukup bertanggung jawab
2	Kurang aktif
1	Tidak menunjukkan sikap positif dalam proses belajar

4. Teknik Penskoran

Nilai akhir dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100$$

Bobot Penilaian

Kognitif: 50%

Afektif: 20%

Psikomotor: 30%

5. Kriteria Ketuntasan

Rentang Nilai	Kategori
90–100	Sangat Baik
80–89	Baik
75–79	Cukup
< 75	Belum Tuntas

H. Contoh Fenomena Nyata dan Relevan

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia tetap menjadi hambatan yang signifikan dalam pengembangan ekonomi nasional. Besarnya populasi yang berada dalam usia kerja belum sepenuhnya sejalan dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup. Selain itu, kemajuan dalam teknologi digital dan otomatisasi industri mengubah kebutuhan tenaga kerja di berbagai bidang.

Sebagai ilustrasi, banyak perusahaan kini mulai menerapkan teknologi otomatis guna meningkatkan produktivitas. Akibatnya, permintaan untuk tenaga kerja manual menurun, dan beberapa pekerja kehilangan pekerjaan. Di sisi lainnya, lingkungan kerja saat ini mengharuskan tenaga kerja memiliki keterampilan digital serta kemampuan teknologi yang memadai.

Fenomena lainnya yang sering muncul adalah semakin banyaknya lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum bisa mendapatkan pekerjaan karena keterampilan mereka belum sejalan dengan kebutuhan dunia industri. Situasi ini menyebabkan tingginya angka pengangguran di kalangan tenaga kerja terdidik. Fenomena-fenomena ini bisa dipakai sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar siswa dapat memahami hubungan antara teori ketenagakerjaan dan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat.

I. Refleksi dan Tindak Lanjut

1. Refleksi

Setelah pelaksanaan evaluasi, guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Tujuan dari refleksi adalah untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengevaluasi efektivitas dari proses belajar yang telah berlangsung. Dalam materi ketenagakerjaan, refleksi sangat penting karena materi ini berkaitan langsung dengan masalah ekonomi yang ada di masyarakat, seperti pengangguran, peluang kerja, kualitas tenaga kerja, dan perkembangan dunia kerja akibat teknologi.

Refleksi juga membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa. Misalnya, ada siswa yang masih kesulitan untuk membedakan antara tenaga kerja, angkatan kerja, dan pengangguran, atau yang belum mampu menganalisis dampak pengangguran terhadap perekonomian. Selain itu, refleksi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan agar lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah langkah yang diambil oleh guru setelah mengetahui hasil dari evaluasi pembelajaran. Tujuan tindak lanjut adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memperbaiki proses pengajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Tindak lanjut dalam evaluasi pembelajaran ketenagakerjaan bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut:

a. Remedial (Perbaikan)

Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai standar belajar atau masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kegiatan remedial dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana,
- 2) Memberikan contoh yang lebih sesuai dengan konteks,
- 3) Memberi tambahan latihan soal,
- 4) Melakukan diskusi dalam kelompok kecil,

5) Memberikan bimbingan secara individu oleh guru.

b. Pengayaan

Pengayaan ditujukan bagi siswa yang sudah mencapai atau melebihi standar belajar. Kegiatan pengayaan bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperluas pengetahuan siswa. Bentuk pengayaan dapat terdiri dari:

- 1) Analisis kasus ketenagakerjaan yang lebih kompleks,
- 2) Diskusi tentang isu-isu ekonomi terkini,
- 3) Tugas untuk menciptakan solusi kreatif guna menciptakan peluang kerja.

Misalnya, siswa diminta untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

c. Perbaikan Pembelajaran

Selain fokus pada peningkatan kemampuan siswa, pengajar juga perlu mengevaluasi metode pengajaran yang telah digunakan. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menggunakan media ajar yang lebih menarik,
- 2) Meningkatkan kegiatan diskusi dan presentasi,
- 3) Mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar siswa.

J. Kesimpulan

Rencana evaluasi pembelajaran mengenai ketenagakerjaan harus disusun dengan sistematis, objektif, komprehensif, dan relevan dengan kondisi ekonomi terkini. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan mengingat konsep, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa. Dengan evaluasi yang efektif, diharapkan siswa dapat memahami berbagai permasalahan ketenagakerjaan dengan lebih mendalam dan mampu memberikan solusi yang logis, kreatif, serta sesuai dengan masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat.